

Keutamaan ilmu Keislaman

04-May-2023



**Ceramah Penggugah Pikiran Dari Pengajian
Mingguan Yang Menginspirasi Sunnah**

(For Islamic Brothers)

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
 أَمَا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Keutamaan ilmu Keislaman

وَعَلَىٰ إِلَهِكَ وَأَصْحَابِكَ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ
 وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ
 وَعَلَىٰ إِلَهِكَ وَأَصْحَابِكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ
 وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ
 تَوَيْتُ سُنَّتَ الْإِعْتِكَافِ

Yang artinya: "Aku telah niat sunnah i'tikaf."

Saudara-saudara Muslim yang terkasih, setiap kali Anda memasuki masjid, niatkan i'tikaf, karena Anda akan terus mendapatkan pahala i'tikaf selama Anda berada di masjid. Ingat, di dalam masjid tidak diperbolehkan makan, minum, tidur, sahur atau berbuka puasa, bahkan tidak diperbolehkan minum air Zamzam atau air yang dibuat yang berada di waduk. Namun, jika niat i'tikaf dilakukan, semua perbuatan ini akan diperbolehkan. Niat i'tikaf tidak boleh hanya untuk makan, minum, atau tidur saja, tetapi harus melakukannya untuk menyenangkan Allah عَزَّوَجَلَّ.

Disebutkan dalam Fatwa Shami: "Jika seseorang ingin makan, minum atau tidur di masjid, dia harus berniat untuk beri'tikaf dan berdzikir kepada Allah عَزَّوَجَلَّ selama beberapa waktu. Kemudian, dia dapat melanjutkan sesuai keinginannya (yaitu jika dia ingin makan, minum atau tidur, dia bisa melakukannya)."

Keutamaan mengirim shalawat atas Nabi ﷺ

Syafaat untuk orang berdosa, Nabiullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ مِائَةً كَتَبَ اللَّهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ بَرَاءَةً مِّنَ النَّفَاقِ وَبَرَاءَةً مِّنَ النَّارِ وَأَسْكَنَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
مَعَ الشُّهَدَاءِ

Terjemahan: Allah akan menuliskan kebebasan dari kemunafikan dan kebebasan dari Api Neraka di antaranya siapa pun yang membaca şhalawat kepadaku seratus kali. Maka Dia juga akan menjaga orang itu di antara para syuhada pada Hari Kiamat.¹

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda: أَفْضَلُ الْعَمَلِ النَّيَّةُ الصَّادِقَةُ (niat jujur adalah tindakan terbaik).² Wahai para pecinta Nabi! berniatlah yang baik sebelum melakukan setiap tindakan, karena ini bisa menjadi jalan masuk surga.

Sebelum mendengarkan ceramah , berniatlah dengan niat yang baik seperti:

- Saya akan mendengarkan seluruh ceramah untuk mendapatkan pengetahuan tentang Islam.
- Saya akan duduk dengan hikmat.
- Saya akan menahan diri dari rasa malas selama ceramah berlangsung.
- Saya akan mendengarkan ceramah untuk memperbaiki diri saya.
- Apapun yang Saya dengar dan pelajari, Saya akan mencoba untuk menyampaikannya kepada orang lain.

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

¹ Mu'jam al-Awsaṭ: 7.235

² Jāmi' al-Şaghir: 1.284

Seorang Murid Berilmu yang diberkahi

Imam Mālik bin Anas رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ memiliki murid yang dikenal sebagai Mufti Madinah, Yaḥyā bin Yaḥyā رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ. Beliau (Yahya bin Yahya) pernah berkata, “Pada hari pertama saya belajar dengan Imam Mālik bin Anas رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ, Beliau (Imam Malik bin Anas) menanyakan nama saya dan kemudian berseru:

Ya Allah! Ya Allah! Wahai Yaḥyā! Berjuanglah untuk mencapai ilmu dalam Islam! Biarkan saya mengajakmu dengan menceritakan sebuah kisah.

Seorang pemuda dari Syria yang seumuran denganmu, pergi ke Madinah untuk mencari ilmu tentang Islam. Dia belajar bersama kami, dan dia meninggal selama waktunya sebagai murid. Aku belum pernah melihat pemakaman seperti ini, karena setiap murid dan para ulama Madinah semua menghadirinya. Ulama besar saat itu, Rabī'ah رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ memimpin shalat jenazahnya. Dia kemudian diturunkan ke kuburnya oleh Rabī'ah, Zayd bin Aslam, Yaḥyā bin Sa'īd dan Ibn Shihāb (yang merupakan ulama terkemuka pada saat itu) رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِم.

Tiga hari setelah kematiannya, seseorang yang beruntung melihat murid yang berilmu itu dalam mimpinya. Dia melihat seorang pria tampan mengenakan pakaian putih dan 'imamah (serban) hijau, duduk di atas kuda putih yang turun dari langit. Orang yang melihat dalam mimpinya ini bertanya dengan heran, 'Wahai anak muda! Bagaimana Anda memperoleh derajat ini?'

'Pengetahuan saya tentang ilmu Islam membuat saya sampai di sini', jawabnya. 'Untuk setiap bab ilmu yang saya pelajari, Allah عَزَّوَجَلَّ memberi saya derajat di surga. Melalui berkah dari ilmu ini, derajat saya terus meningkat hingga saya mencapai peringkat ulama sebagai orang yang berilmu, meskipun saya adalah seorang murid biasa. Allah عَزَّوَجَلَّ memerintahkan para malaikat, “Tinggikanlah derajat pewaris para

Nabi-Ku **عَلَيْهِمُ السَّلَام**! Sungguh, Aku telah menahbiskan para penuntut ilmu dan para ulama untuk berbagi derajat yang sama.”

Dia melanjutkan dengan mengatakan, 'Saya juga adalah seorang murid yang menuntut ilmu, jadi Allah **عَزَّوَجَلَّ** memberkahi saya dengan derajat yang tinggi sejauh hanya dua tingkat antara Nabi terakhir **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** dan saya sendiri. Satu tingkatan adalah Nabi **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** dan semua para Nabi lainnya **عَلَيْهِمُ السَّلَام**, dan yang kedua adalah para Sahabat **رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ** dan orang-orang yang beriman kepada Nabi-Nabi sebelumnya . Maqam setelah ini disediakan untuk para ulama dan penuntut ilmu.'

Dia lebih lanjut menyebutkan nikmat Allah **عَزَّوَجَلَّ** dengan mengatakan, 'Ketika saya mencapai maqam tingkat ulama, mereka menyambut saya dengan sepenuh hati. Kemudian Allah **عَزَّوَجَلَّ** memberi kabar gembira dan berkata, “Hai sekelompok ulama! Inilah Surga-Ku yang telah Kuberikan kepadamu. Inilah keridhaan-Ku, dan Aku ridha denganmu. Aku akan mengabdikan apa pun yang kau inginkan, dan Aku akan menerimamu dengan syafaat atas nama siapa pun yang kau doakan.”

Setelah menulis tentang kejadian luar biasa ini, ulama Ibnu Baṭṭāl **رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ** berkata, “Semua kebajikan ini hanya untuk mereka yang memperoleh ilmu ¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Ya Allah **عَزَّوَجَلَّ**! Beri kami cinta akan ilmu!

Wahai para pecinta Rasulullah! Lihatlah berkah luar biasa yang diberikan kepada orang-orang yang beruntung yang meninggalkan rumah mereka untuk mempelajari ilmu Islam dan dengan tulus mengabdikan diri untuk usaha ini. Semoga Allah **عَزَّوَجَلَّ** mengizinkan kita untuk meneladani orang-orang yang saleh!

¹ Sharh Ṣaḥīḥ al-Bukhari, jilid. 1, hal. 134 - 135

Renungkan betapa beruntungnya pemuda ini. Dia meninggalkan rumahnya serta orang tuanya, melakukan perjalanan dari Suriah ke Madinah untuk menimba ilmu Islam dan meninggal sebagai murid yang berilmu; apa ganjarannya?

para imam zaman itu menurunkannya ke dalam kubur. Allah ﷺ mengangkat derajatnya di surga dan memberinya kedudukan di antara para ulama. **سُبْحَانَ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ!**

Semoga Allah ﷺ memberi kita kemampuan untuk memperoleh ilmu!

أَمِينَ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Derajat ulama naik

Dalam surat al-Mujādalah ayat 11 (Sebelas), Allah ﷺ berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.¹

Sahabat Nabi dan ahli tafsir Al-Qur'an terkemuka, ‘Abdullah bin ‘Abbās رضي الله عنه mengatakan mengenai ayat ini, “Ulama akan ditinggikan 700 (Tujuh Ratus) derajat dibandingkan dengan orang beriman biasa, dan akan ada jarak 500 (Lima Ratus) tahun antara setiap tingkatan derajat.”²

Ilmu adalah Quthb iman

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Karena ilmu yang mereka miliki, ulama akan diberikan derajat yang sangat tinggi dibandingkan

¹ Al-Quran, 58:11

² Qūt al-Qulūb, jilid. 1, hal. 241

dengan orang lain pada hari kiamat. Bukti Islam, Imam Muḥammad Ghazālī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menjelaskan, “Ilmu adalah dasar kesuksesan dan Quthb iman.”

Pengetahuan adalah kehidupan, dan ketidaktahuan adalah kematian

Ayah dari Imam Aḥmad Razā Khān, ulama Naqī ‘Ali Khān رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata:

Tidak ada kebajikan di dunia ini atau di akhirat yang dapat diperoleh tanpa ilmu Islam. Faktanya, ketiadaan pengetahuan seperti itu mengakibatkan iman yang kurang.

Ulama mengatakan, **اَلْعِلْمُ بَابُ اللَّهِ الْاَقْرَبُ** - Ilmu adalah pintu terdekat yang

menuju ke hadapan Allah; **وَالْجَهْلُ اَعْظَمُ حِجَابٍ بَيْنَكَ وَ بَيْنَ اللَّهِ** - Ketidaktahuan adalah tabir (penghalang) terbesar antara Anda dan Allah عَزَّوَجَلَّ. Pengetahuan adalah kehidupan dan ketidaktahuan adalah kematian.¹

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberikan kita semua semangat untuk menimba ilmu Islam. Mari kita simak beberapa hadist Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang membahas tentang keutamaan ilmu dalam Islam.

1. Saat Itu Akan Tiba...

Sahabat Ḥakīm bin Ḥizām رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ meriwayatkan, Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

Anda memang hidup di masa banyak ulama dan sedikit pendakwah (yaitu banyak mereka yang menceritakan kisah-kisah palsu) dan banyak pemberi dan sedikit peminta. Perbuatan baik lebih besar

¹ Faizān-i-Ilm-o-Ulama, hal. 7 - 8

daripada menuntut ilmu di era ini. Suatu masa akan segera datang kepada orang-orang di mana akan ada sedikit ulama dan lebih banyak pendakwah, dengan lebih sedikit pemberi dan lebih banyak peminta. Pada saat itu, mencari ilmu akan lebih utama daripada melakukan perbuatan baik.¹

2. Wajib bagi setiap Muslim untuk Menuntut Ilmu Agama

Sahabat Anas bin Mālik رضي الله عنه meriwayatkan, Nabi terakhir صلى الله عليه وآله وسلم bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ حَتَّىٰ الْحَيْتَانِ فِي الْبَحْرِ

Menuntut ilmu agama itu wajib bagi setiap muslim, dan sesungguhnya segala sesuatu berdo'a untuk memohon ampunan seorang penuntut ilmu, bahkan ikan di laut sekalipun.²

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Lihatlah berkah yang tak terhitung yang datang dengan memperoleh ilmu Islam. Ketika seorang murid sibuk dengan pekerjaannya, menambah ilmu, membaca buku-buku agama, serta menghafal Al-Qur'an dan hadits, semua yang ada di dunia—bahkan ikan di laut—berdoa memohon ampunan untuknya. Betapa beruntungnya orang ini! سبحن الله عز وجل

Ilmu apa yang wajib dipelajari?

Wahai para pecinta Rasulullah! Kita baru saja mendengar sebuah hadits yang menjelaskan bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu, namun ilmu yang dimaksud ini ilmu yang manakah? Amir Ahlussunnah, Maulana Ilyas Attar al-Qadiri داعية بركاتهم العالوية menjelaskan hal ini kepada kita dengan mengatakan:

¹ Mu'jam al-Kabir: 3.041

² Jāmi' al-Ṣaghir: 5.266

Hadist ini tidak mengacu pada ilmu duniawi yang tersebar luas yang diajarkan di sekolah dan perguruan tinggi. Ini mengacu pada ilmu agama dan wajib.

- Adalah wajib untuk belajar tentang keyakinan dasar Islam.
- Setelah itu, seseorang harus mempelajari aspek-aspek wajib shalat, syarat-syaratnya, dan apa yang membatalkannya (dengan kata lain, ia harus mempelajari cara shalat yang benar dan mengetahui apa penyebab yang bisa membatalkannya).
- Ketika bulan Ramadhan tiba, maka siapa pun yang wajib berpuasa harus mempelajari aturan-aturan yang diperlukan tentangnya.
- Siapa pun yang wajib zakat harus mempelajari semua aturan yang diperlukan tentang ini juga.
- Hal yang sama berlaku juga untuk haji ketika ini menjadi wajib bagi seseorang.
- Setiap orang yang hendak menikah harus mengetahui hukum-hukum seputar pernikahan.
- Seorang pengusaha harus belajar tentang aturan perdagangan.
- Majikan dan karyawan harus belajar tentang peraturan yang berkaitan dengan kontrak kerja.

Singkatnya, adalah kewajiban yang sangat penting bagi setiap laki-laki dan perempuan Muslim yang berakal dan matang secara Islami wajib untuk mempelajari hukum-hukum Islam sesuai dengan situasi dan keadaan mereka.

Seperti juga:

- Adalah suatu keharusan bagi setiap Muslim untuk belajar tentang apa yang halal dan haram.

- Seseorang juga harus belajar tentang hukum-hukum wajib yang berhubungan dengan hati, seperti kerendahan hati, keikhlasan, dan tawakkal kepada Allah عَزَّوَجَلَّ.
- Setiap Muslim juga harus belajar tentang penyakit hati, seperti kesombongan, pamer, iri hati, berperasangka buruk kepada orang lain, dan kebencian. Mereka juga harus belajar bagaimana berperilaku yang baik dan melepaskan diri dari penyakit hati.
- Belajar tentang hal-hal yang dapat membawa kehancuran seseorang juga wajib, seperti ingkar janji, berbohong, memfitnah, mendongeng, tuduhan, memandang haram, penipuan, dan menyakiti muslim lainnya. Juga merupakan suatu keharusan untuk mempelajari semua dosa kecil sehingga seseorang dapat menyelamatkan dirinya dari dosa tersebut.

Keadaan mendapatkan ilmu duniawi

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Di zaman sekarang ini, banyak perhatian diberikan pada pendidikan duniawi. Banyak Muslim bekerja sangat keras untuk mendapatkan pengetahuan duniawi untuk memiliki masa depan yang lebih baik. Tidak diragukan lagi, ada manfaat untuk mendapatkan ilmu ini, dan tidak dapat dikatakan demikian sama sekali tidak diperbolehkan untuk mendapatkannya. Namun, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi jika seseorang ingin melakukannya.

Penyemangat Islam dan Imam Ahlussunnah, Imam Aḥmad Razā Khān رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menjabarkan tentang ini:

- Haram mempelajari ilmu-ilmu yang mengandung ajaran kekafiran.
- Untuk melakukan pekerjaan yang mubah, seseorang diperbolehkan mempelajari ilmu-ilmu yang mubah (yang tidak mengandung ajaran yang bertentangan dengan akidah dan prinsip dalam Islam).

- Hal ini diperbolehkan selama tidak menghalangi seseorang untuk mempelajari ilmu Islam; jika tidak, ilmu duniawi yang menghalangi seseorang untuk mencari ilmu Islam yang dibutuhkan adalah haram.
- Selain itu, tidak boleh mempengaruhi keyakinan dan etika agamanya. Dia harus tetap teguh dalam keyakinan dan ajaran Islam dan mempertahankan gaya hidup Islami.

Jika syarat-syarat ini terpenuhi, tidak ada salahnya menimba ilmu duniawi untuk tujuan mengerjakan pekerjaan yang halal.¹

Imam agung juga menambahkan:

Merupakan kewajiban penting bagi setiap orang untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang relevan dengan situasi mereka. Tidak diperbolehkan membuang-buang waktu mempelajari geografi dan sejarah, atau cabang pengetahuan duniawi lainnya, sampai seseorang memperolehnya.²

Siapa pun yang mencari ilmu duniawi harus memperoleh ilmu Islam terlebih dahulu. Mereka hanya boleh mempelajari ilmu-ilmu yang tidak bertentangan dengan Quran, hadits atau ajaran Islam. Mereka juga tidak boleh berkompromi dengan akhlak dan penampilan Islami mereka. Jika kondisi ini terpenuhi, seseorang diizinkan untuk mempelajari ilmu duniawi yang diperbolehkan.

1. Ketika Allah menghendaki kebaikan bagi seseorang...

Nabi terakhir صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

¹ Fatwa al-Razawiyah, jilid. 23, hal. 708 - 709

² Fatwa al-Razawiyah, jilid. 23, hal. 647

- Jika Allah **عَزَّوَجَلَّ** menghendaki kebaikan bagi seseorang, Dia memberinya pemahaman tentang agama.¹

2. Ulama adalah pewaris para Nabi

Tabiī Kathīr bin Qays **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ** pernah berkata:

Saya sedang duduk dengan Sahabat Abū Dardā **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ** di masjid Damaskus ketika seorang pria mendatangnya dan berkata, “Wahai Abū Dardā! Saya datang kepada Anda dari kota Rasulullah **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** setelah mendengar bahwa Anda meriwayatkan sebuah hadits miliknya. Saya tidak datang untuk tujuan lain.”

“Apakah Anda tidak datang untuk urusan bisnis?”, tanya sang Sahabat. Pria itu menjawab dengan mengatakan tidak. "Apakah Anda datang untuk hal lain selain bisnis?", Pria itu ditanya, dan lagi menjawab dengan mengatakan tidak. (Dengan kata lain, pria tersebut melakukan perjalanan sejauh itu hanya untuk mendengar hadits Nabi **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**)

Atas hal ini, Sayyidinā Abū Dardā **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** mulai meriwayatkan sebuah hadits yang membahas tentang keutamaan mencari ilmu; “Aku mendengar Rasulullah **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** bersabda, ‘Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu (Islam), Allah **عَزَّوَجَلَّ** akan memudahkan baginya jalan surga. Malaikat menjadi ridha dengan seorang penuntut ilmu dan menurunkan sayapnya untuknya. Sungguh, seluruh makhluk di bumi dan di langit, termasuk ikan di laut sekalipun, berdoa memohon ampunan bagi para pencari ilmu.

Keutamaan ulama atas ahli ibadah seperti keutamaan bulan purnama atas bintang. Ulama adalah pewaris para Nabi, karena para Nabi tidak meninggalkan dirham atau dinār (kekayaan materi)

¹ Ṣaḥīḥ al-Bukhari: 71

sebagai warisan. Mereka meninggalkan ilmu sebagai warisan. Pada akhirnya, dia yang memperoleh ilmu (Islam) telah memperoleh bagian yang substansial.”¹

Tidak ada yang lebih unggul dari ilmu Islam

سَيِّدُكَ اللهُ عَزَّوَجَلَّ Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Mari kita pikirkan hal ini sejenak. Ditinggikan derajatnya seorang penuntut ilmu, sehingga jalan menuju surga dimudahkan baginya. Malaikat menurunkan sayapnya untuknya, dan semua makhluk di langit dan bumi, termasuk malaikat, pohon, batu, burung, dan bahkan ikan, berdoa untuk pengampunannya.

Keutamaan yang paling utama adalah bahwa para ulama adalah pewaris para Nabi عَلَيْهِ السَّلَام. Hujjatul Islam, Imam Muḥammad Ghazālī رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ، menyatakan: “Sama seperti tidak ada derajat yang lebih tinggi dari kenabian, tidak ada keutamaan yang lebih besar dari warisan kenabian (yakni ilmu agama).”²

3. Keunggulan ilmiah

Hadits berikut disebutkan dalam Jāmi‘ al-Tirmidhī, di mana Sahabat Abū Umāmah Bāhilī رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan:

Dua orang disebutkan di hadapan Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, salah satunya adalah seorang ahli ibadah, dan yang lainnya adalah seorang ulama. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ عَلِيٍّ عَلَى آدْنَاكُمْ

“Keutamaan seorang alim di atas seorang ahli ibadah adalah seperti keutamaanku di atas kalian yang paling hina.”³

¹ Sunan Ibnu Majah: 223

² Iḥyā al-‘Ulum, jilid. 1, hal. 45

³ Jāmi‘ al-Tirmidzi: 2,685

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Ini adalah kebajikan yang tak tertandingi milik para ulama. Sekarang mari kita pikirkan ini. Renungkanlah betapa tinggi dan tingginya derajat Nabi kita tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Beliau adalah teladan para Nabi عَلَيْهِمُ السَّلَام dan pemimpin mereka. Setelah Allah عَزَّوَجَلَّ, kepribadian suci dengan derajat yang lebih tinggi dari siapa pun tidak lain adalah Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Beliau sendiri telah mendeklarasikan keunggulan seorang ulama Islam atas seorang jamaah, serupa dengan keunggulannya sendiri atas anggota ummatnya yang paling rendah.

Siapakah yang paling rendah derajatnya dalam ummat, dan seberapa unggul Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dibandingkan dengannya? Meskipun kita tidak dapat benar-benar memahami hal ini, para ulama telah mencoba menjelaskan masalah ini. Mereka berkata:

- Derajat terendah dalam umat ini adalah mereka yang memiliki cahaya iman dan keyakinan di dalam hatinya tetapi menghabiskan hidupnya dalam dosa.
- Derajat seorang Muslim yang saleh mengikuti ini.
- Derajat tingkat Syuhada.
- Kemudian seorang muslim yang saleh yang menahan diri dari maksiat.
- Kemudian derajat seorang mujahid.
- Kemudian derajat Autād.
- Kemudian Abdal.
- Kemudian Quṭhb.
- Kemudian Quṭhb al-Aqtāb.
- Kemudian Ghauts.
- Kemudian Ghauts al-A'zam.

- Ada derajat kewalian lain yang berlanjut seperti ini, yang tertinggi mutlak adalah derajat menjadi Sahabat Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.
- Salah satu derajat tertinggi di antara para Sahabat adalah para Sahabat Anṣārِي عَلَيْهِمُ الرِّضْوَانُ.
- Muhājirīn adalah derajat di atas Anṣār.
- Kemudian derajat tertinggi di kalangan Muhājirīn adalah derajat seorang Ṣiddiq.
- Kemudian datang jajaran para Nabi.
- Kemudian para Rasul.
- Kemudian Nabi Ūlu al-‘Azm.
- Kemudian derajat Nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَامُ.
- Kemudian di atas semua yang disebutkan adalah derajat penutup para Nabi, rahmat bagi semua alam (ramatan lil ‘Alamin), kekasih Allah عَزَّوَجَلَّ: Nabiyullah Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

اللَّهُ أَكْبَرُ Wahai para pecinta Rasulullah! Penjelasan ini diberikan hanya untuk memberi kita sedikit pemahaman, tetapi kenyataannya, derajat Nabi terakhir صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berada di luar pemahaman kita. Jika kita melihat daftar singkat ini, kita mulai memahami kehebatan derajatnya dibandingkan dengan ummatnya yang terendah.

Sekarang, mari kita baca hadits ini sekali lagi: “Keutamaan seorang ulama atas seorang ahli ibadah adalah seperti keutamaanku atas orang yang paling hina.” Ini menyoroti derajat para cendekiawan dengan cara yang luar biasa!

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberikan kita kemampuan untuk menjadi ulama yang mengamalkan ilmunya.

أَهْلِيْنَ بِجَاةِ النَّبِيِّ الْأَمْيْنِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

4. Pahala 72 (Tujuh Puluh Dua) Şiddiqin

Sebagaimana diriwayatkan oleh Sahabat Abū Umāmah Bāhilī رضي الله عنه, Rasulullah صلى الله عليه وآله وسلم bersabda, “Barang siapa yang hidup untuk mencari ilmu dan melakukan ibadah, dan tetap dalam keadaan ini sampai dia mencapai usia tua, Allah عز وجل akan memberinya pahala 72 (Tujuh Puluh Dua) Şiddiqin pada hari kiamat.”¹

5. Mengapa Perlu Mendapatkan Ilmu Islam?

Sahabat Mu‘ādh bin Jabal رضي الله عنه menyampaikan bagaimana Nabi terakhir صلى الله عليه وآله وسلم bersabda:

Raihlah ilmu, karena mencarinya untuk mendapatkan ridha Allah عز وجل berarti takut kepada-Nya. Mencari ilmu adalah ibadah dan mengulanginya (untuk belajar dan menghafal) adalah untuk memuji Allah عز وجل. Mendidik orang yang tidak berilmu adalah sedekah, dan membelanjakannya di jalan Allah عز وجل untuk orang yang berhak menerimanya adalah kebaikan. Ini memungkinkan Anda untuk membedakan antara halal dan haram, dan itu adalah jalan yang diambil oleh penduduk surga. Itu adalah sarana kenyamanan, teman perjalanan, dan teman di saat kesepian.

Ini adalah petunjuk di saat kesulitan keuangan dan selama dalam kemakmuran. Ini adalah senjata melawan musuh yang muncul sebagai perhiasan bagi teman. Allah عز وجل menganugerahkan derajat yang tinggi kepada bangsa-bangsa melalui ilmu, dan melalui inilah mereka menjadi pemimpin yang diikuti. Pendapat ilmiah dianggap putusan akhir. Malaikat ridha dengan ulama. Dan setiap makhluk yang kering dan basah, termasuk ikan di laut dan hewan di darat, mendoakan untuk pengampunan mereka.

¹ Jāmi‘ al-Şaghir: 3,004

Ilmu adalah kehidupan mata hati dan cahaya seseorang dalam kegelapan. Melalui itu, seseorang dapat mencapai maqam orang suci. Dialah imam dari perbuatan nyata, dan perbuatan yang terikat olehnya. Ilmu dituangkan ke dalam hati orang-orang yang beruntung, sedangkan orang-orang yang malang ilmu itu dirampas darinya.¹

6. Pemberian rezeki yang tak terduga bagi para ulama

Nabi kita tercinta, Rasulullah Muhammad ﷺ bersabda, “Ketika seseorang mempelajari ilmu agama, Allah akan menyelamatkannya dari rasa khawatir.

[tentang apapun], dan memenuhi setiap kebutuhannya melalui sumber-sumber yang bahkan tidak dapat dia bayangkan.”²

سُبْحَانَ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ Wahai para pecinta Rasulullah! Marilah kita menjadi kuat untuk melawan hawa nafsu dan bisikan setan, karena mereka adalah musuh besar kita yang nyata. Marilah kita terus memperhatikan tentang hadits Nabi ﷺ yang diberkahi ini dan persiapkan diri kita untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman. Anda mungkin harus menghadapi kesulitan dan kekhawatiran, dan Anda mungkin harus berkorban. Janganlah berkecil hati dengan semua ini. إِنَّ هَذَا اللَّهُ Anda akan diberikan keselamatan dari kekhawatiran dan kesulitan ini oleh Allah ﷻ, dan Dia akan memberi Anda rezeki dari tempat-tempat yang tak terduga bahkan tidak dapat Anda bayangkan.

Ketika seorang penguasa meminta maaf kepada murid

Ahli hukum Abu al-Ḥasan رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menjelaskan, “Kami biasa menghabiskan waktu dengan ahli hadits terkenal, Ḥasan bin Sufyān

¹ Al-Targhīb wa al-Tarhīb, hal. 42 – 43, hadist: 8

² Jāmi‘ bayān al-‘ilm wa faḍlihī, jilid. 1, hal. 199, hadist: 216

رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ. Beliau pernah berkata:

Saya mengembangkan hasrat untuk mencari ilmu di usia muda, jadi saya dan sekelompok teman berangkat ke Mesir untuk mendapatkannya. Setelah mencari-cari seorang guru secara ekstensif, akhirnya kami menemukan seorang ahli hadits yang terkenal pada masa itu. Beliau membuat kami menulis hadits setiap hari.

Kami semua tinggal di masjid. Kami jauh dari rumah dan miskin. Tidak ada yang mengetahui perjuangan kami, kami juga tidak pernah memberi tahu siapa pun tentang kondisi kami. Suatu hari ketika kami akhirnya kehabisan uang, membuat kami kelaparan karena kekurangan makanan. Kami kelaparan selama tiga hari tiga malam. Kelaparan membuat kami lemah dan bahkan berjalan menjadi sulit bagi kami.

Hari keempat kelaparan tiba, dan kami berada di titik puncak. Saya pergi ke sudut masjid dan mulai menjalankan shalat. Setelah shalat, saya mengangkat tangan dan mulai berdo'a. Sebelum saya selesai berdo'a, seorang pemuda memasuki masjid dan bertanya, 'Siapa Ḥasan bin Sufyān?' Ketika saya mengatakan itu adalah saya, pemuda itu mengungkapkan, 'Ṭūlūn, gubernur kota kami, telah mengirimi Anda makanan.'

Saya bertanya dengan heran, 'Bagaimana gubernur tahu tentang kami?'

Pemuda itu menjawab, 'Saya adalah seorang hamba. Gubernur menelepon saya pagi ini dan berkata, "Pergilah ke daerah ini dan itu dan pergilah ke masjid ini. Ada penuntut ilmu yang kelaparan selama tiga hari tiga malam. Beri mereka makanan dan uang. Mintalah maaf kepada mereka atas nama saya karena saya tidak mengetahui kondisi mereka. Saya akan mengunjungi mereka besok dan meminta maaf."'

Pemuda itu melanjutkan, 'Saya menjadi penasaran setelah mendengar kata-katanya. Jadi, saya bertanya, “Wahai gubernur yang terhormat! Apa yang menyebabkan Anda menunjukkan kebaikan ini?” Beliau menjawab, “Saya bermimpi tadi malam dan melihat seseorang pengendara kuda sambil memegang tombak. Dia meletakkan tombak di sisiku dan berkata, 'Bangun sekarang! Bantu Ḥasan bin Sufyān رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ dan teman-temannya! Mereka bepergian untuk menuntut ilmu dan telah kelaparan selama tiga hari tiga malam. Mereka tinggal di masjid ini dan itu di kotamu.’”

Gubernur berkata, “Saya bertanya kepada pengendara itu siapa dia. Pengendara itu menjawab, 'Saya adalah malaikat Allah عَزَّوَجَلَّ yang diutus untuk memberi tahu tentang kondisi para penuntut ilmu itu. Jangan menunggu! Bantulah mereka segera!’ Setelah mengatakan ini, kuda dan pengendaranya menghilang dari pandangan.’”¹

سَبِّحْنَ اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ! Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Anda mendengar bagaimana murid berilmu menerima bantuan dari yang tak terduga. Jadi jangan khawatir karena kemiskinan dan kurangnya kekayaan materi! Bertekadlah dan sibukkan diri Anda dalam mencari ilmu. عَزَّوَجَلَّ إِنَّ شَاءَ اللَّهُ Anda akan ditolong oleh Allah عَزَّوَجَلَّ.

Departemen Pendidikan Dawat-e-Islami

Nasib suatu bangsa tergantung pada didikan untuk para pemudanya. Kisah kemajuan dan kemunduran yang tak terhitung jumlahnya menyoroti bagaimana otoritas tetap berada di tangan suatu bangsa yang pemudanya memiliki budi luhur dan perilaku yang mulia, dan kehancuran suatu bangsa terjadi ketika pemudanya menyia-nyiakan waktunya untuk kegiatan yang sia-sia. Kondisi kita hari ini serupa. Jumlah anak muda yang melakukan shalat telah berkurang. Ini karena

¹ Uyūn al-Ḥikāyāt, bagian 1, hal. 181 - 184

standar pendidikan kita turun drastis. Kondisi lembaga pembelajaran kita dan keadaan sistem pendidikan kita meninggalkan banyak hal yang diinginkan.

Dawat-e-Islami mendirikan Departemen Pendidikan untuk menyebarkan pesannya kepada mereka yang berafiliasi dengan sekolah, perguruan tinggi, universitas, dan lembaga pendidikan lainnya. Tujuan utama dari departemen ini adalah untuk mengajak siswa dan guru ke lingkungan keagamaan Dawat-e-Islami dan mendorong mereka untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan Sunnah.

Juga melakukan segala upaya untuk memberikan pelatihan agama dan moral kepada para pemimpin di masa depan dengan menerbitkan buklet Amal Saleh ke lembaga pendidikan, dan dengan memulai layanan Madrasah al-Madinah untuk orang dewasa. **آلْحَمْدُ لِلَّهِ** Banyak murid yang tak terhitung jumlahnya telah bertaubat dari dosa-dosa mereka, dan mereka mulai menjalankan shalat dan mengikuti sunnah.

7. Pentingnya ilmu

Sahabat ‘Abd al-Rahmān bin Abī Bakrah **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ** meriwayatkan bahwa Nabiullah terakhir **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** bersabda, “Jadilah seorang ulama atau murid yang berilmu. Jadilah orang yang mendengarkan ilmu agama atau orang yang mencintai ulama. Jangan menjadi yang kelima, atau kamu akan hancur.”¹

8. Bepergian untuk menanyakan tentang membasuh kaus kaki

Sahabat Ibnu Hubaysh **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ** menceritakan:

Seorang Sahabat dari suku Murād, Safwān bin ‘Asāl **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ** datang

¹ Jāmi‘ bayān al-‘ilm wa faḍliḥī, jilid. 1, hal. 158, hadist: 151

ke kediaman Nabi dan berkata, “Wahai Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Saya datang kepada Anda untuk mendapatkan ilmu tentang Islam.” Beliau menjawab, “Selamat datang, murid berilmu! Malaikat menjadi senang dengan seorang murid berilmu dan menaunginya sayap mereka. Satu malaikat menaungi dia dengan sayapnya, dan yang lainnya menempatkan sayapnya di atas sayap yang pertama. Mereka terus menaungi sayap satu sama lain dengan cara ini sampai mereka mencapai langit.”

Setelah menyebutkan keutamaan seorang penuntut ilmu, Nabi terakhir صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bertanya, “Kamu datang untuk belajar apa?” Safwān bin ‘Asāl رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menjawab, “Ya Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Saya telah melakukan perjalanan tanpa henti dari Makkah untuk bertanya tentang membasuh kaus kaki.”¹

سُبْحَانَ اللهِ سُبْحَانَ اللهِ - Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Ini adalah cinta ilmu Islam! Sahabat ini رَضِيَ اللهُ عَنْهُ melakukan perjalanan jauh untuk menanyakan tentang satu masalah saja, dan Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sangat senang dengan hal ini. Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga menyambut para penuntut ilmu dengan cara yang indah, dan meriwayatkan keutamaan mencari ilmu agama.

9. Ilmu agama menerangi alam kubur

Sayyidina K‘ab al-Aḥbār رَضِيَ اللهُ عَنْهُ mengungkapkan:

Allah عَزَّوَجَلَّ menurunkan wahyu ini kepada Nabi-Nya Mūsā عَلَيْهِ السَّلَام: “Belajarlah tentang kebaikan dan ajarkan ini kepada orang lain. Ilmu ini menerangi alam kubur orang yang mencari dan mempelajari ilmu (agama). Mereka tidak akan menghadapi kesusahan di alam kubur.”²

¹ Jāmi‘ bayān al-‘ilm wa faḍliḥī, jilid. 1, hal. 164, hadist: 162

² Jāmi‘ bayān al-‘ilm wa faḍliḥī, jilid. 1, hal. 240, hadist: 324

Hambatan di Jalan ilmu

Wahai para pecinta Rasulullah! Pikirkanlah tentang banyaknya keutamaan mencari ilmu. Sayangnya, kita lalai dan hawa nafsu kita menyebabkan kita menjadi malas. Kita lari dari kerja keras dan usaha. Bisikan setan membuat kita terkadang mengejar ketenaran, dan terkadang mengejar uang.

Dalam hati kita, kita mengalami bisikan setan seperti, “Jika saya mencari ilmu agama, bagaimana saya akan mencari nafkah? Bagaimana saya akan menolong diri saya sendiri? Saya memiliki bisnis yang begitu besar untuk dikelola, jadi saya tidak punya waktu luang untuk mencari ilmu. Saya tidak bisa meninggalkan toko saya karena pekerjaan saya menyita seluruh waktu saya”. Hal seperti ini dan banyak bisikan setan lainnya menyebabkan kita kehilangan kesempatan untuk mencari ilmu.

Iblis (setan) adalah Musuh Terbesar bagi murid berilmu

Disebutkan dalam Malfūzāt-i-Ala Hazrat, terbitan Maktabat al-Madinah:

Setelah ‘shalar Asar, setan berkumpul di lautan. Iblis (Setan) duduk di singgasana, dan para pengikutnya memberi tahu dia tentang tindakan mereka. Seseorang mengatakan bahwa dialah penyebab banyaknya alkohol yang diminum. Yang lain mengatakan dia menyebabkan perbuatan asusila ini dan itu dilakukan. Iblis (setan) terus mendengarkan mereka semua. Kemudian salah satu pengikutnya berkata, “Hari ini, saya menghalangi seorang penuntut ilmu untuk belajar.”

Iblis (setan) melompat dari singgasana ketika mendengar ini, memeluknya dan berkata **أَنْتَ أَنْتَ** – “Kamu melakukannya dengan

baik!” Pengikutnya yang lain menjadi marah, karena mereka tidak dipuji atas tindakan mereka, sementara ini salah satu pengikut setan dipuji begitu banyak (hanya karena mencegah murid berilmu menghadiri satu kelas). Iblis berkata, “Kamu tidak tahu; semua tindakanmu adalah karena ini (untuk mencegah seseorang memperoleh ilmu). Jika mereka (orang-orang) memiliki ilmu, maka mereka tidak akan berbuat dosa.”¹

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Kita jadi tahu bahwa tujuan terbesar setan adalah menghalangi umat Islam untuk memperoleh ilmu karena kurangnya ilmu membuatnya sulit untuk menahan diri dari dosa. Inilah mengapa kita harus giat belajar dan tidak malas dalam hal ini. Semoga Allah **عَزَّوَجَلَّ** memberikan kita semua cinta akan ilmu!

أَمِينُ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Dawat-e-Islami dan penyebaran ilmu

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ Dawat-e-Islami berjuang untuk menyebarkan ilmu pengetahuan ke seluruh dunia. Ribuan Jamiat al-Madinah telah didirikan di seluruh dunia, di mana saudara dan saudari Muslim diajari kuliah ilmiah di kampus terpisah. **اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ** Kuliah ini mencakup sekitar 15 ilmu-ilmu keislaman, seperti tafsir Alquran, hadits, dan fikih, serta prinsip masing-masing untuk mata pelajaran ini, teologi, etimologi, morfologi, retorika, dan banyak lagi yang lainnya.

Melalui rahmat Allah **عَزَّوَجَلَّ** dan tatapan penuh kasih dari Nabi tercintanya **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**, dewan pendidikan Dawat-e-Islami, Kanz al-Madāris, juga telah terbentuk. Ujian Jamiat al-Madinah diadakan melalui dewan ini, yang menghasilkan kualifikasi studi Islam MA formal (di Pakistan).

¹ Malfūzāt-i-Ala Hazrat, hal. 356

Penerimaan sekarang terbuka, jadi silakan bergabung dengan Jamaat al-Madinah sendiri, dan ajaklah anak-anak dan kerabat Anda untuk melakukan hal yang sama. Dengan cara ini, Anda dapat mencari ilmu dan menghabiskan waktu Anda memanifestasikan Islam. Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberikan kita kemampuan untuk menjadi ulama yang bisa mengajarkan ilmu kepada orang lain.

اٰوِيْنُ بِجَاةِ النَّبِيِّ الْاَمِيْنِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Madani Muzakarah (dialog Madani)

Wahai para pecinta Rasulullah! Cara sederhana untuk menimba ilmu adalah dengan Madani Muzakarah. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ Amir Ahlussunnah, Maulana Ilyas Attar al-Qadiri دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَةَ melakukan Madani Muzakarah setiap hari Sabtu setelah shalat Isya' tayang di Madani Channel. Selama sesi ini, dengan cara yang sangat informatif dan penuh kebijaksanaan, beliau menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya dari seluruh dunia.

Menonton Madani Muzakarah juga merupakan salah satu dari 12 (Dua Belas) kegiatan Islam di Dawat-e-Islami. Untuk mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat, untuk meraih berkah para auliya, untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi di dalam hati Anda, untuk memperoleh ilmu dan menjadi orang yang saleh, pastikan untuk menonton Madani Muzakarah ini. Sekarang marilah kita dengarkan cerita yang luar biasa yang terkait dengan ini.

Anak-anak mulai melakukan shalat

Seorang saudara Muslim dari Chakwal (Punjab, Pakistan) menyebutkan:

Saya sebelumnya adalah anggota komunitas yang nakal dan kecanduan rokok, narkoba, dan alkohol. Ketika Ramadhan tiba

dalam satu tahun, saya beruntung bisa menjalankan puasa dan menonton Madani Muzakara di Madani Channel setiap malam. Mutiara kebijaksanaan yang diberikan oleh Maulana Ilyas Attar al-Qadiri **دَامَتْ تَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَةِ** menyentuh hati saya dan mengubah hidup saya. **سَلَّمَ أَحْمَدُ إِلَهُ** Saya bertaubat dari dosa-dosa saya, saya menumbuhkan jenggot dan mulai melakukan shalat lima waktu di masjid bersama jamaah. Putra saya yang berusia 12 (Dua Belas) tahun dan putri saya yang berusia 10 (Sepuluh) tahun melihat ini dan mulai shalat juga.

Anak laki-laki saya juga ikut dengan saya ke masjid untuk shalat berjamaah.¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Mengakhiri ceramah ini, kita mendapatkan kehormatan untuk membahas sunnah dan beberapa keterampilan hidup yang bisa kita semua terapkan. Dalam sebuah hadits, Rasulullah **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** bersabda, **مَنْ أَحَبَّ سُنَّتِي فَقَدْ أَحَبَّنِي وَمَنْ أَحَبَّنِي كَانَ مَعِيَ فِي الْجَنَّةِ**, “Barangsiapa mencintai sunnahku maka ia telah mencintaiku, dan barangsiapa mencintaiku maka ia akan bersamaku di surga.”²

Mutiara Madani untuk para pencari ilmu

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Kita sekarang akan memiliki hak istimewa untuk mendengarkan beberapa mutiara Madani tentang para pencari ilmu. Mari kita sebutkan dua hadits indah Nabi **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**:

1. “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah **عَزَّ وَجَلَّ** mudahkan baginya jalan menuju Surga.”³

¹ Faizan-i-Madani Muzakarrah, hal. 72

² Misykat, jilid. 1, hal. 55, hadits: 175

³ Şahīḥ Muslim, hadist 6,853

2. “Malaikat ridha dengan siapa pun yang meninggalkan rumahnya untuk mencari ilmu dan menurunkan sayapnya untuknya.”¹
- Bepergian untuk menimba ilmu adalah sunnah para pendahulu yang soleh.²
 - Mengajukan pertanyaan untuk memperoleh ilmu adalah sumber berkah, tetapi seseorang harus mematuhi adab dalam bertanya.³
 - Ilmu adalah harta karun, dan mengajukan pertanyaan adalah kuncinya.⁴
 - Untuk menambah ilmu, jangan merasa sungkan atau malu untuk bertanya.⁵
 - Penghargaan yang bukan dari seorang mukmin, tetapi bisa memanfaatkannya dalam rangka untuk menimba ilmu.⁶

Pengumuman

Mutiara Madani yang tersisa tentang mencari ilmu akan disebutkan di dalam kelompok belajar. Pastikan untuk menghadiri ini untuk mengetahui lebih lanjut!

صَلِّ اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

¹ Ṭabarani Kabīr, jilid. 8, hal. 55, hadits: 7,350

² 40 Farāmin-i-Mustafa, hal. 23

³ Faizān-i-Dāta Ali Hujwari, hal. 13

⁴ Al-Firdaws bi-māthūr al-khiṭāb, jilid. 2, hal. 80, hadist: 4,011

⁵ Arabi ke sawālāt aur Arabi Āqā ke jawābāt, hal. 8

⁶ Shu‘ab al-Īmān: 4,863